Peningkatan Pola Pikir Petani Untuk Mengikuti Program Peremajaan Sawit Rakyat di Desa Laut Tador - Batu Bara- Provinsi Sumatera Utara

Mardiana Wahyuni^{*1}, Friska A. Barus²

^{1,2}STIPER Agrobisnis Perkebunan Medan

*e-mail: mardiana@stipap.ac.id¹

Abstract

Smallholder plantations contribute to the development of oil palm in Indonesia with the proportion of its area being $\pm 45\%$. The characteristics of farmers / planters are generally with a narrow area, limited capital and low human resources. Technical culture uses unqualified seeds, minimal fertilizer input; only rely on natural potential so that productivity is low. Empowerment of farmers needs to be accompanied by a change in mindset so that they are able to manage crops with a business orientation. This service was carried out at the Independent Farmers Group in Laut Tador Village, Laut Tador District, Batu Bara Regency. Pioneering activities have been started in 2016 and in 2020 focused on assistance to participate in the Government Oil Palm Rejuvenation Program (PSR) which consists of activities to build access to information, learning facilities with demonstration plots, counseling and assistance by proposal compilers. PSR has been realized involving 42 farmers with an area of 61.0517 ha, funds of IDR 30,000,000 / ha with a total fund of IDR 1,831,551,000. The current progress is on planting preparation and the sustainability program will provide assistance for planting and implementation of intercropping.

Keywords: palm oil, farmer empowerment, plantation

Abstrak

Perkebunan rakyat berkontribusi dalam pengembangan kelapa sawit di Indonesia dengan proporsi luas arealnya adalah $\pm 45\%$. Karakteristik petani/pekebun pada umumnya dengan luas areal yang sempit, keterbatasan modal dan SDM yang rendah. Kultur teknis mempergunakan bibit tidak berkualitas, input pupuk minim; hanya mengandalkan potensi alam sehingga produktivitasnya rendah. Pemberdayaan petani perlu disertai dengan perubahan pola pikir sehingga mampu mengelola tanaman dengan orientasi bisnis. Pengabdian ini dilakukan di Kelompok Tani Mandiri Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. Rintisan kegiatan telah dimulai pada tahun 2016 dan pada tahun 2020 difokuskan pada pendampingan untuk mengikuti Program pemerintah Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang terdiri dari kegiatan membangun akses informasi, sarana pembelajaran dengan demplot, penyuluhan dan pendampingan oleh penyusun proposal. PSR telah terealisasi melibatkan 42 petani dengan luas areal 61.0517 ha, dana Rp 30.000.000,-/ha dengan total dana Rp 1.831.551.000; Progress saat ini sampai pada persiapan tanam dan program keberlanjutannya akan melakukan pendampingan penanaman dan pelaksanaan tumpang sari.

Kata kunci: kelapa sawit, pemberdayaan petani, perkebunan

1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian antara lain penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan dan sumber devisa negara. Berdasarkan data statistik Ditjenbun(2019) luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah ± 14 juta ha dengan komposisi pelaku usahanya adalah BUMN (8%), perkebunan rakyat (45%) dan perkebunan swasta (57%). Dilaporkan juga bahwa luas areal perkebunan rakyat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Distribusi luasan perkebunan kelapa sawit terdapat 3 propinsi sentra produksi utama yaitu propinsi Riau dengan luasan ($\pm 21\%$), Sumatera Utara ($\pm 13\%$), Kalimantan Tengah ($\pm 9\%$) dan selebihnya tersebar terutama di pulau Sumatera dan Kalimantan. Di Sumatera Utara pengembangan tanaman kelapa sawit telah menyebar ke seluruh daerah tingkat II / kabupaten termasuk kabupaten Batu Bara. Pada awalnya petani di Batu Bara menanam tanaman karet, kelapa, kakao, padi atau palawija dan telah mengkonversi lahan pertaniannya untuk ditanami dengan tanaman kelapa sawit. Faktor-faktor yang mendorong ketertarikan petani antara lain

adalah daya adaptasi tanaman yang baik, kultur teknis yang mudah, penjualan hasil tandan buah segar (TBS) yang jugat mudah dan apabila terjadi gejala harga TBS dapat segera normal kembali.

Beberapa karakteristik perkebunan rakyat antara lain luas lahan yang sempit, keterbatasan modal, minimnya akses terhadap informasi dan kemampuan sumber daya manusia yang rendah. Agribisnis merupakan cara baru melihat pembangunan ekonomi berbasis pertanian. Selain teknis budidaya yang baik diperlukan kualitas SDM yang kompeten. Pelaku agribisnis idealnya mampu untuk merencanakan, menjalankan, mengontrol unit usahanya dan sekaligus berfungsi sebagai manajer.

Pembangunan sumber daya manusia bagi petani kelapa sawit perlu dirancang dengan suatu sistem yang bersifat langsung, didominasi aktivitas visual (dapat dilihat), dapat dihitung secara mudah sehingga petani dapat meningkatkan cara berpikir mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang benar mengacu pada Standar Good Agriculture Practices meliputi penggunaan bahan tanam unggul, teknik budidaya, pemupukan sampai pada aspek pemasaran. Pemberdayaan petani / pekebun rakyat yang berasosiasi dalam bentuk kelompok tani diharapkan mengakselerasi perubahan pola pikirnya menjadi berorientasi ekonomi / business orientation.

Siagian (2013) mengemukakan bahwa produktivitas kelapa sawit rakyat secara nasional adalah ± 4 ton TBS/ha; perusahaan perkebunan swasta/BUMN adalah ± 20 ton/ha; sehingga terjadi inefisiensi dalam bentuk gap produktivitas sebanyak 80%.

Diperlukan suatu peningkatan pola pikir yang cerdas sehingga perkebunan rakyat dapat mengadaptasi kultur budidaya perkebunan besar swasta/BUMN sehingga setiap pembudidayaan kelapa sawit dapat berproduksi dengan maksimal sesuai dengan standar potensi produksi bahan tanamnya atau produktivitas kebun-kebun perusahaan besar swasta (PBS) maupun PT Perkebunan Nusantara (PTPN) yang juga tersebar di beberapa kabupaten/kodya di Propinsi Sumatera Utara.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pembinaan, penyuluhan, pendampingan yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, memberikan akses informasi agar petani mampu meningkatkan pola pikirnya untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit dengan baik secara standar termasuk keikutsertaan kelompok tani dalam program pemerintah peremajaan sawit rakyat (PSR), yang merupakan kegiatan kebijakan pro rakyat pada sub sektor perkebunan dengan pendanaan dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS).

2. METODE

2.1. Rancangan Kegiatan

Desa Laut Tador merupakan salah satu desa mitra pengabdian masyarakat (PPM) dari Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agribisnis Perkebunan (STIP-AP) Medan yang merupakan perguruan tinggi vokasi dengan fokus pada agribisnis komoditi kelapa sawit dan karet. Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Laut Tador dilakukan sejak tahun 2016 dalam bentuk penyuluhan, pembuatan dalam program PSR yang terdiri dari :

- a. Pemantapan Akses demplot pemupukan dan pada tahun 2020 difokuskan kepada persiapan keikutsertaan kelompok tani Informasi
- b. Penyuluhan terintegrasi tentang PSR
- c. Pendampingan PSR

2.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengabdian disesuaikan dengan kompetensi pelaksana yaitu penguatan dalam aspek teknis budidaya/ pengelolaan perkebunan kelapa sawit dari aspek teknik pembukaan lahan / replanting, pembibitan, penanaman pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM), panen dan pemasaran Tandan Buah Segar (TBS).

2.3. Bahan dan Alat

Bahan-bahan dan alat yang digunakan adalah bahan peraga (buku, booklet, poster, CD) yang telah terintegrasi dalam pustaka Rumah Pintar (tahun 2016), peraga aneka pupuk serta obyek tanaman kelapa sawit milik petani di desa Laut Tador.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Sampel pengamatan adalah petani kelapa sawit di Lut Tador yang tergabung dalam Kelompok Tani Mandiri. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei, pemanfaatan data sekunder dari desa / kelompok tani dan dianalisa dengan teknik statistik deskriptif.

2.5. Variabel Pengamatan

Beberapa variabel pengamatan adalah :

- Profil mitra dan permasalahan dalam budidaya tanaman kelapa sawit.
- Kerangka kegiatan peningkatan pola pikir petani.
- Realisasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Mitra

Desa Laut Tador merupakan salah satu dari 20 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Sei Suka dan pada tahun 2017 mengalami pemekaran dengan berdirinya Kecamatan Laut Tador. Luas arealnya adalah 908 ha dengan komposisi penggunaan arealnya terdapat pada Gambar 1.

Gambar 1a. Peruntukan Lahan

Gambar 1b. Areal Perkebunan

Salah satu rancangan program desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang terdapat dalam Visi dan Misi Desa adalah pelatihan pertanian tanaman keras yang dilakukan bekerja sama dengan Dinas Pertanian/Perkebunan Batu Bara. Di desa ini telah terbentuk Kelompok Tani Mandiri dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan Tani Rakyat) .

Beberapa permasalahan mitra bidang perkebunan kelapa sawit terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Laut Tador

No	Aspek	Masalah	Penyebab
1	Teknis budidaya	<ul style="list-style-type: none"> - Bibit palsu - Perawatan tanaman - Hama <i>Oryctes</i> - Penyakit <i>Ganoderma</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya informasi dampak penggunaan bibit palsu - Tidak ada akses ke produsen kecambah kelapa sawit (PPKS, Socfindo) - Minimnya tenaga untuk perawatan - Tidak mampu membeli saprodi/pupuk - Areal berdekatan dengan tumpukan kotoran hewan sapi sebagai breeding site - Konversi dari tanaman kelapa

Tabel 1. Lanjutan

No	Aspek	Masalah	Penyebab
2.	SDM	- Pola pikir cenderung pasif	- Budaya lokal - Persepsi bahwa tanaman kelapa sawit dapat berproduksi sendiri - Rata-rata pendidikan adalah SLTP - Pembinaan yang tidak kontinyu
3.	Modal	- Minim	- Tidak/kurangnya sumber pendapatan dari usaha lainnya - Akses terhadap modal sangat minim

3.2. Perubahan Pola Pikir

a. Orientasi Bisnis

Dampak dari permasalahan mitra yang hanya berharap kepada kebaikan alam terutama adalah produktivitas tanaman yang rendah. Wahyuni et al (2016) melaporkan bahwa produktivitas tanaman kelapa sawit secara rata – rata di desa Laut Tador adalah 12.192 kg TBS/ha/tahun atau 1.016 kg/ha/bulan. Penyebab utamanya adalah $\pm$ 80% petani mempergunakan bibit ilegitim/bibit palsu sehingga sulit sekali untuk meningkatkan produktivitasnya. Dengan harga hual TBS yang fluktuatif maka pendapatan petani adalah Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000/ha/bulan.

Pada tahun 2016 telah dibangun demplot pemupukan dengan dana hibah internal STIPAP. Pupuk yang diaplikasikan per tanaman adalah pupuk N (Urea 2 kg), pupuk P (TSP 1,5 kg), pupuk K (KCL 2,0 kg) dan pupuk Mg (Kieserit 1,5 kg). Hasil pencatatan perubahan produktivitas tanaman terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Produktivitas Dengan dan Tanpa Pemupukan

No	Perlakuan	Perhitungan	Hasil TBS
A.	Tanpa pupuk	*	12.192 kg
B.	Dengan pupuk	Urea = $130 \times 2 \times \text{Rp } 4.000 =$	Rp 1.040.000
		TSP = $130 \times 1,5 \times \text{Rp } 8.000 =$	Rp 1.560.000
		KCL = $130 \times 2 \times \text{Rp } 9.000 =$	Rp 2.340.000
		Kieserit = $130 \times 1,5 \times \text{Rp } 4.000 =$	Rp 780.000
		Pembelian pupuk =	Rp 5.720.000
	Produktivitas		24.000 kg
C.	Selisih hasil		11.808 kg
	Asumsi penjualan Rp 1.100/kg TBS		= Rp 12.988.800
	Keuntungan		= Rp 7.268.800

Keterangan : Jumlah pohon/ha adalah 130 dengan harga pupuk seperti pada uraian.

Melalui demplot ini diharapkan petani dapat melihat langsung efek pemupukan yang merupakan salah satu bagian penting dalam agribisnis tanaman kelapa sawit. Pratiwi et al (2020) mengemukakan bahwa agribisnis kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah karena harga produk yang kompetitif. Berdasarkan data hasil pengamatannya disampaikan bahwa rata-rata biaya produksi adalah Rp 5.449.876/ha/tahun, penerimaan Rp 25.332.427, pendapatan Rp 19.882.641/ha/tahun. Revenue Cost (R/C) ratio adalah 4,44 mengekspresikan nilai ekonomi yang sangat baik.

b. Akses Informasi

Informasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan pola pikir manusia termasuk untuk masyarakat/petani di desa Laut Tador. Pada tahun 2016, penulis (dengan dana dari STIPAP) juga telah membangun Perpustakaan/Rumah Pintar yang berisi

koleksi buku umum, pendidikan anak sekolah, pertanian umum, budidaya perkebunan dan lain-lain (Tabel 3).

Tabel 3. Daftar Koleksi Buku di Perpustakaan Kelompok Tani Mandiri – Laut Tador

No	Kelompok	Jumlah
1.	Umum	43
2.	Pendidikan SD	40
3.	Pendidikan SMP	34
4.	Pendidikan SMA	39
5.	Budidaya Pertanian/Perkebunan	35
Jumlah		191

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan yaitu dengan mengadakan penyuluhan, demonstrasi terutama pada aspek budidaya/panen tanaman kelapa sawit (Gambar 2 dan 3).

Gambar 2. Aktivitas membaca di perpustakaan Rumah Pintar

Gambar 3. Penyuluhan kepada petani

c. Gerakan Motivator

Dalam memberdayakan petani dengan skala pendidikan yang rendah (rata-rata SLTP), maka diperlukan adanya pemimpin yang bersifat dinamis, memberi motivasi dengan kemampuan memberikan solusi permasalahan. Mutmaniah dan Sunardjo (2014) mengemukakan bahwa pemimpin yang baik mampu memberi inspirasi, motivasi, mampu melakukan persuasi, mempunyai kepribadian yang jujur dan mampu menghargai anggotanya.

Pembentukan kelompok tani/gabungan kelompok tani (UU No. 82/2013) yang dilakukan oleh Pemerintah menekankan bahwa pembinaan terhadap kelompok tani/Gapoktan bertujuan untuk meningkatkan fungsi interaksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi.

Pemberdayaan petani dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran dan kesempatan yang terbuka.

Dengan dorongan dari pemerintah daerah Kabupaten Batubara beberapa pembinaan/pelatihan telah diberikan kepada kelompok tani/Gapoktan di Desa Laut Tador dan kelompok tani ini juga menerima bantuan 18 ekor sapi dan 1 unit kendaraan VIAR untuk mengangkut rumput pakan ternak.

3.3. Program Peremajaan Sawit Rakyat

a. Kebijakan Pemerintah

Mencermati peran perkebunan rakyat yang cukup besar namun produktivitas tanaman yang sangat rendah maka pemerintah telah mengeluarkan program PSR. Tujuan pelaksanaan PSR adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi, meningkatkan sistem pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara global dan meningkatkan kultur bisnis yang baik. Melalui Permentan no 18 / KB 330 / 5 / 2016 ditetapkan persyaratan tanaman yang layak dilakukan replanting yaitu dengan kriteria tanaman telah berumur 25 tahun, produktivitas tanaman < 10 ton TBS/ha/tahun dan tinggi batang telah mencapai 12 m.

Guna mengakselerasi pencapaian program PSR tahun 2020 yang ditargetkan seluas 200.000 ha maka pemerintah melalui peraturan Permentan No 7/2019 pasal 43 (1) telah menyederhanakan persyaratan dari 14 persyaratan menjadi 8 yaitu 1) kelembagaan minimal 20 anggota, 2) Luasan minimal 50 ha / peserta, 3) Kelengkapan Kartu Keluarga / KTP, 4) Rekening Bank, 5) Surat Tanda Daftar Budidaya, 6) Lahan tidak dalam sengketa, 7) Legalitas seperti SHM, Surat Keterangan Camat dan 8) Ketetapan dari Dinas Perkebunan.

Sumber dana PSR adalah hasil himpunan dana pungutan ekspor dari 42 produk kelapa sawit seperti CPO (Cruide Palm Oil), CPKO (Cruide Palm Kernal Oil), Palm Stearin, PKFAD (Palm Kernal Fatty Acid Destilak) dan lain-lainnya yang ditetapkan melalui persatuan Menteri Keuangan. No 114/PMK 05/2015 dan No 152/PMK 05/2018. Jumlah dana yang terhimpun tahun 2015-2019 adalah sejumlah Rp. 47,28 triliun.

b. Pengajuan Proposal

Setelah mempelajari seluruh persyaratan maka kelompok tani / Gapoktan menyusun proposal untuk pengajuan dana PSR tahun anggaran 2020.

Tahapan yang dilakukan oleh Kementan/Ditjenbun dan BPDP-KS adalah:

1. Melakukan Verifikasi persyaratan yang dilakukan secara berjenjang dari kelompok tani, Dinas perkebunan kabupaten dan provinsi yang terdiri dari 2 segmen :
 - Rapiod Rural Appraisal yaitu evaluasi dari potret wilayah yang telah dituangkan dalam proposal yang telah diajukan.
 - Participate Rural Appraisal dilakukan dengan survei mengevaluasi kondisi kelompok, tata kelola organisasi setempat, pemasaran, pembentukan koperasi serta prospek ekonomi dari kelompok tani.
2. Perjanjian kerja sama BPDP-KS pihak BANK dan kelompok tani
3. Penyaluran dana
4. Monitoring dan Evaluasi oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan, Disbun Provinsi/Kabupaten/Kota, BPD-KS, BANK dan Kelompok Tani
5. Pengembalian kredit dengan SKIM KUR grace period 5 tahun dengan bunga 7% / tahun

c. Penyuluhan Terintegrasi Tentang PSR

Penyuluhan telah dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 bertempat di Ruang Balai Desa Laut Tador. Narasumber dalam acara ini adalah

1. Kepala Desa Laut Tador (Sdr. Saifudin Lubis) dengan peran sebagai aparat desa yang akan membantu kelengkapan persyaratan peserta.
2. Camat Laut Tador (Sdr. Arif Hanafiah, S. STP)

3. Gapoktan (Sdr. Ruslan Sinaga) merupakan pimpinan kelompok tani/Gapoktan yang berinisiatif berpartisipasi dalam PSR dengan materi pemaparan tentang hak dan kewajiban peserta.
4. Disbun Kabupaten Batu Bara (Sdr. Ade Setiawan) dengan paparan target PSR tahun 2020 untuk Kabupaten Batu Bara dan permasalahan – permasalahan dalam kelengkapan proposal kelompok tani.
5. Pelaksana program Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi STIPAP (Ir. Mardiana Wahyuni, MP) dengan materi paparan “Peremajaan Kelapa Sawit Sistem Chipping – Teknis, Kebutuhan Bahan, Alat dan Tenaga).

Acara dihadiri oleh 60 orang yang terdiri dari petani kelapa sawit Desa Laut Tador (24 orang), Desa Tanjung Prapat (13 orang), Desa Kandungan (23 orang).

Dinas Perkebunan dan BDPKPS juga melaksanakan sosialisasi PSR untuk beberapa Kabupaten di Sumatera Utara antara lain Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Padang Lawas, Mandailing, Asahan dan Batu Bara. Sosialisasi telah dilaksanakan secara dini yang berlangsung pada tanggal 10 – 11 April 2019 bertempat di Hotel Arya Duta Medan. Sosialisasi dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara yaitu Ir Herawati N, M.MA. Kepala Dinas Perkebunan menyampaikan bahwa pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara sudah sangat mendesak untuk di replanting dimana kesiapan dari Kabupaten sangat diharapkan untuk peran aktif dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit pada daerahnya.

d. Realisasi Program

1. Peserta Program PSR

Proposal telah mendapat persetujuan untuk tahun anggaran dengan dana Rp. 30.000.000/ha kepada Gapokan Mandiri dengan jumlah 42 peserta dan total areal adalah 61.0517 ha. Diskripsi dari peserta program disajikan pada gambar 4 dan 5.

Gambar 4. Diagram Peserta berdasarkan luas areal

Gambar 5. Diagram Peserta berdasarkan Umur

Luas areal peremajaan terendah (minimal) adalah 0,3 ha dan terluas (maksimal adalah 4 ha). Dengan luas areal yang begitu minim ini diharapkan intensifikasi dapat dilakukan terutama dengan cara peningkatan pemeliharaan tanama/input pupuk sehingga produktivitas tanaman kelapa sawit dapat meningkat.

2. Teknis *Replanting*

Kultur teknis yang ditetapkan pada program PSR antara lain

- 1) Penggunaan bibit / bahan tanam yang unggul dengan bahan tanam persilangan DxP yang diproduksi oleh PPKS dan pembibitannya dilakukan oleh mitra yang berpartner dengan PPKS.dengan beberapa kriteria yang penting yaitu umur bibit 9-24 bulan, tinggi bibit minimal 80 cm, jumlah daun/pelelah minimal 10 dengan kondisi tanaman sehat dan jagur
 - 2) Replanting dengan sistem pencincangan batang (Chipping) untuk meminimalkan potensi serangan hama kumbang tanduk *Oryctes rhinoceros*. Penaburan pupuk Rock Phosphate di dalam lubang tanam bertujuan untuk mempercepat perkembanganperakaran dan aplikasi Mikoriza sebagai agen hayati untuk pencegahan penyakit Ganoderma yang merupakan ancaman utama perkebunan kelapa sawit
 - 3) Sistem tumpang sari selama fase Tanaman Belum Menghasilkan yaitu tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 3 dengan tanaman palawija maupun tanaman lain seperti pisang dan pepaya.
- Progres PSR di Desa Laut Tador sampai bulan Nopember 2020 terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Progres PSR di Laut Tador

No	Uraian Pengerjaan	Progres
1	Pengolahan Lahan	95%
2	Memancang	75%
3	Membuat Lubang Tanam	75%
4	Penaburan Pupuk RP dan Mikoriza	75%
5	Pembelian Bibit Bersertifikasi	100%
6	Pembelian Pupuk RP, Pestisida Dan Mikoriza	100%
7	Penanaman Bibit	-

Beberapa kegiatan dari PSR terdapat pada Gambar 6.

Gambar 6. Kegiatan PSR

e. Rencana Tindak Lanjut

a) Pendampingan Penanaman

Sesuai dengan progress pekerjaan fisik sampai pada pembuatan lubang tanam maka direncanakan bibit kelapa sawit akan ditanam bulan Desember 2020. Pendampingan akan dilaksanakan agar penanaman bibit dapat dilakukan dengan baik.

b) Perencanaan Tumpang Sari

Sehubungan dengan masih beragamnya pendapat petani tentang jenis tanaman yang akan ditanam sebagai tanaman sela maka perlu diadakan pendampingan untuk menyampaikan informasi teknis budidayanya.

4. KESIMPULAN

- 1) Profil mitra merupakan petani kelapa sawit dengan lahan yang sempit, didominasi dengan luas lahan 1.0 – 2.0 ha dengan umur peserta yang dominan adalah 51 – 60 tahun.
- 2) Pemberdayaan untuk meningkatkan pola pikir dilakukan melalui fasilitas akses informasi, melihat langsung demplot dan dengan aktivitas penyuluhan.
- 3) Program PSR tahun 2020 telah terealisasi untuk Kelompok Tani Mandiri dengan anggota 42 orang, lahan seluas 61.0517 ha dengan progress pekerjaan sampai pada pembuatan lubang tanam. Masih diperlukan pendampingan untuk meningkatkan keberhasilan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Kelompok Tani Mandiri Desa Laut Tador, Bapak Ruslan Sinaga, yang telah memberi bekerjasama dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustria, MA, Rizky Amelia dan T. Wahyuni. 2012. Program Kemitraan Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSAR) Sebagai Alternatif Pola Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat. Jurnal Penelitian Kelapa Sawit PPKS Vol 20 (2) : 79 – 92.
- Ditjenbun. 2019. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-pertumbuhan-areal-kelapa-sawit-meningkat.html>.
- <http://bappeda.batubarakab.go.id/daftar-grafik/pertanian/>. Batu Bara Dalam Angka 2013.
- <http://www.sumutprov.go.id/berita-lainnya/630-2014-luas-perkebunan-sumut-2-141-668-81-ha-dengan-produksi-5-juta-ton>.
- Lubis, A.U. 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia, Edisi 2. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan, Sumatera Utara.
- Manihuruk G, Harianto dan N Kusnadi. 2018. Analisa Faktor yang mempengaruhi petani memilih pola tani ubu kayu serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Lampung Tengah. Journal Agrisepe Vol 7 No 2 Sept 2018 : 139-150.
- Maryamsaridah Mujiburrahman 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kapasitas Petani Lahan Gabul Agrisepe Vol (15).
- Mutmainah R dan Sunardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. Sodality Journal Sosiologi Pedesaan Des 2014 : 182-199.
- Pratiwi DA, S. Maryam dan S. Balkis. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Eleaeis guineensis*) di kecamatan Waru Kabupaten Perajan Pasir Utara Jurnal Agribisnis dan Kom. Pertanian (JAKP) Vol 3 (1) April 2020-9-16.
- Restuningsih, IK Surya Dinati, I. W. Suarta. 2016. Motivasi Petani dalam Berusaha Hortikultura dan Candi Kuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabore. E Jornal Agrobisnis dan Agrowisata Vol 5 (1) Januari 2016.
- Siagian, R. 2013. 182 Tahun Perkebunan di Indonesia. Yayasan cempaka Kencana, Yogyakarta.
- Wahyuni M, Sakiah dan M. A. Sinaga . 2017. Efektivitas Transter IPTEK pada Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Batu Baru-Sumatera Utara. Prosedur Seminar Hasil Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Tahun 2016; hal 58-61.